

VIRTUAL SUPERVISI AKADEMIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH ALIYAH KOTA PADANG

¹ Habiba Turrahmah, ²Hasnawati,

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: Habibah01022000@gmail.com, hasnawati@uinib.ac.id

Received: 29 Juli 2022

Revised: 01 September 2022

Aproved: 23 Oktober 2022

ABSTRAK

Pada masa pandemi covid 19 pelaksanaan supervisi akademik semakin tidak terlaksana dengan baik, karena lebih banyak menggunakan aplikasi zoom meeting 47,5% dalam kegiatan supervisor. Metode penelitian adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan software NVIVO12. Tehnik pengambilan sampel ini adalah popusive sampling. Jumlah sampel terdiri dari 40 Madrasah Aliyah Kota Padang dengan jumlah partisipan 200 supervisor. Metode pengambilan data dengan wawancara terbuka yang dilakukan secara virtual (zoom), Google Meet). Temuan didapatkan data platform model supervisi akademik secara daring menggunakan sebanyak 16 jenis berupa Whatsapp group, Zoom, Google Meets, Edmodo, Google Classroom, Video Call, Email, E- Learning, Webex, Face Book, Schoology, Padlet, Microsof Team, Moodle, blog, You Tube. Berdasarkan besaran persentase penggunaannya, platform Whatsapp paling banyak digunakan dalam pembelajaran virtual learning selama pandemic COVID 19, yaitu sebanyak 51 pengguna atau 25,5%, Zoom Meting 44 atau 22,00%, Google Classroom 29 atau 15%, Google Meet 28 atau 14,0 %, Email 18 atau atau 9,0 %, E- Learning 12 atau 6,0%, You Tube 4 atau 2,0%, Microsoft Teams 3 atau 1,5 %, Face Book, Voice/ Vidio Call, Webex masing-masing 1,0% dan blog, edmodo, moodlem, padlet masing-masing 1,5%. Permasalahan yang dihadapi adalah sinyal yang tidak stabil, kuota data terbatas, guru-guru pasif, server sekolah kurang support, kondisi internet lemah, aplikasi kurang mendukung, sebahagian supervisor kurang paham tentang teknologi informasi, kesulitan dalam mengatur jadwal supervisi dan di sebagian tempat adanya ganggguan listrik mendadak. Lokasi Penelitian di Madrasah Aliyah di kota Padang

Kata kunci: *Virtual supervisi akademik, Pandemi COVID 19, Tecnology, Madrasah Aliyah*

ABSTRCT

During the Covid 19 pandemic, the academic supervision was not carried out properly because 47,5% of the supervision activities were conducted through zoom meeting. The research method is qualitative-descriptive using NVIVO12 software. This sampling technique is popusive sampling. The number of samples consisted of 40 Madrasah aliyah in the city of Padang with 200 supervisors as participants. Method of data collection with open interviews conducted virtually (Zoom, Google Meet). The findings indicate that there were sixteen online platforms used in the academic supervision such as Whatsapp group, Zoom, Google Meets, Edmodo, Google Classroom, Video Call, Email, E-Learning, Webex, Facebook, Schoology, Padlet, Microsof Team, Moodle, blog, You Tube. Seen from the percentage of use, Whatsapp platform was most widely used in virtual learning during the COVID 19 pandemic with 51 users or 25.5%, Zoom Meeting 89 or 47,5%, Google Meet 28 or 14.0%, Email 18 or or 9.0%,

Microsoft Teams 3 or 1.5%, respectively. The problems faced during this process included unstable signals, limited data package, passive teachers, less supporting school server, low internet condition, and less supporting applications. In addition, some supervisors did not fully understand information technology and had difficulties in arranging supervision schedules in some places due to the unexpected electrical problems. Research location in Madrasah aliyah in the city of Padang

Keywords: *Virtual supervisi akademik, COVID 19, Disruptive Tecnology, Madrasah aliyah*

A. Pendahuluan

Virus corona masuk ke Indonesia pada bulan Januari tahun 2020 sesuai dengan pendapat Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari. sejak Maret hingga April data grafik semakin meningkat signifikan di wilayah Sumatera Utara, Bali, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Utara. "Hal ini terlihat dari angka laporan kasus sejak Maret hingga April. Provinsi yang memiliki akses penerbangan langsung ke dan dari Wuhan memiliki jumlah kasus konfirmasi yang cukup signifikan. Setiap hari peningkatan kasus COVID 19 semakin bertambah dan berdampak kepada proses pendidikan di Indonesia. Begitu juga dengan Kota Padang kegiatan pembelajaran di sekolah mendadak berubah secara dratis dari pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring dan luring, karena di wilayah Sumatera Barat Kota Padang termasuk daerah wilayah zona merah Covid 19 yang jumlah terpapar COVID 19 ebterbanyak dibanding dengan kota dan Kabupaten yang ada di Propinsi Sumatera Barat.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada tanggal 27 juli 2020 bahwa Kota Padang merupakan wilayah zona merah dan merupakan kota yang paling banyak kasus COVID 19 dibandingkan dengan Kabupaten dan Kota di wilayah Sumatera Barat, yaitu 67,32% dari jumlah keseluruhan kasus COVID 19 di Sumatera Barat dengan jumlah 1175 kasus dan kota padang dengan jumlah kasus 791. Hampir semua program kerja nasional banyak yang tidak terlaksana, dalam dunia pendidikan diantaranya, UN ditiadakan US juga dengan alternatif pilihan disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing masing, misalnya semua agenda kegiatan dihentikan belajar di rumah baik peserta didik, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dari mulai tanggal 16 maret harus di rumah aja, agenda

tahunan bagi peserta didik di jenjang SD, SMP dan SMAS/K semua di batalkan atas dasar penyelamatan manusia agar terhindar dari sang corona.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengawas adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Permenpan RB No 21 Tahun 2010). Dalam menjalankan tugas pokok tersebut, Pengawas Sekolah dituntut mempunyai kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pengawasan. Kualifikasi dan kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi sebagaimana telah diatur dalam Permendiknas No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan kompetensi sosial. Dari tugas pokok dan kompetensi pengawas menunjukkan bahwa pengawas mempunyai peran strategis dalam memajukan pendidikan. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini Pengawas sekolah menjalankan tugasnya harus social distancing dan physical distancing sehingga Pengawas Sekolah harus melakukan transformasi pembinaan Guru dan Kepala Sekolah, melalui transformasi digital yaitu pengawasan Digital.

B. LANDASAN TEORI

1. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik secara etimologi „supervisi“ berasal dari kata „super“ dan „vision“ yang masing-masing kata itu berarti „atas“ atau „penglihatan“ (Subari, 2004:1).

Supervisi atau pengawasan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mutu pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja guru. Sesuai denganapa yang dikutip oleh Sahertian dalam Dictionary of Education Good Carter bahwa supervisi

adalah: Usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran (Piet 2008, hal 17).

Pendapat di atas menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan yang dilakukan oleh supervisor yaitu seorang ahli yang ditunjuk/dipercaya untuk memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berbeda dalam konsep Islam, supervisornya adalah Allah SWT secara langsung. Sebagai hamba (pengawas) tersebut meyakini setiap perbuatannya apapun dikerjakannya diawasi oleh Allah SWT.

Sebagai pengawas akademik tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam rangka membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesional, adapun tujuan supervisi akademik sebagai berikut: a. Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. b. Membantu guru dalam mengembangkan kurikulum yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan inti, metode/strategi, alat/media pembelajaran, penilaian dan lain-lain. c. Membantu guru dalam membimbing penelitian tindakan kelas (action research) untuk meningkatkan kualitas/ mutu pembelajaran. d. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilan di depan kelas, dalam pengelolaan kelas. e. Membantu guru menemukan kesulitan belajar peserta didiknya dan akan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya, Membantu guru agar lebih mengerti dan menyadari tujuan-tujuan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. g. Untuk membantu melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staff yang kooperatif untuk bersama-sama berkemampuan memajukan pendidikan di sekolahnya masing-masing. h. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang di luarbatas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah (Moh. Rifai, 2002: 39-42).

Tujuan supervisi akademik dalam pendidikan adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan

profesi mengajar (Suryo saputro: 34) Jadi kata kunci supervisi seperti yang dijelaskan di atas adalah memberikan bantuan dan layanan kepada guru-guru. Supervisi yang dilakukan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oliva (dalam Piet A. Sahertian) bahwa sasaran (domain) supervisi adalah sebagai berikut: 1. Mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah. 2. Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar di kelas. 3. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru menuju pembelajaran bermutu/ berkualitas. 4. Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian ilmiah dan inovasi/ pembaharuan pembelajaran melalui metode dan model-model pembelajaran (Piet, 2008 :87).

2. Corona Virus Disease 2019

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global (World Health Organization, 2020a).

Dalam buku Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi COVID 19 (2020) menyatakan, COVID 19 ini menyebabkan pneumonia ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat di nonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini (Kemenkes RI, 2020a).

Buku Pedoman COVID 19 (2020) menyatakan bahwa Virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Virus COVID-19 belum diketahui dengan pasti proses penularan dari hewan ke manusia, tetapi data filogenetik memungkinkan

COVID19 juga merupakan zoonosis. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan penularan antar manusia (human to human), yaitu diprediksi COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol atau droplet kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Pada laporan kasus ini bahkan dikatakan penularan terjadi pada saat kasus indeks belum mengalami gejala (asimtomatik) atau masih (Kemenkes RI, 2020b).

C. METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif-deskriptif. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* terdiri dari 40 Universitas di Indonesia dengan jumlah partisipan 200 orang. Metode pengambilan data melalui *Focus Group Discussion* yang dilakukan secara virtual (Zoom, Google Meet) untuk mendapatkan informasi berupa opini, pendapat dan pengalaman pembelajaran selama pandemi COVID-19. Kondisi yang dialami oleh dosen dalam proses pembelajaran secara online serta jenis platform yang digunakan, kendala yang dihadapi, dan solusi pemecahan masalah. Data hasil survei dianalisis secara deskriptif dan kualitatif menggunakan software NVivo 12.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Virtual Supervisi Akademik pada Masa Pandemi Covid 19 di Madrasah Aliyah Kota Padang

Dalam situasi Pandemi Covid 19, cara terbaik saat ini yang dapat dilakukan Pengawas Sekolah adalah melakukan pembinaan guru melalui moda daring atau pengawasan Digital yang dapat dilaksanakan dari rumah agar kualitas pembelajaran guru tetap baik. Berbagai macam aplikasi digital yang dapat dipilih atau digunakan Pengawas Sekolah dalam melakukan pembinaan dengan cara Pengawasan Digital sesuai dengan kebutuhannya, disini akan disampaikan diantaranya sebagai berikut:

a. Seesaw

Seesaw adalah sebuah platform pembelajaran yang memungkinkan setiap guru untuk memiliki jurnal pembelajaran kolaboratif, dengan pilihan untuk berbagi konten dengan guru lain dari beberapa Sekolah binaan. Bahkan

Pengawas Sekolah juga dapat langsung berbagi teks, gambar, video, gambar dan link dimana guru dapat melihat pada android/handphone mereka, menggunakan aplikasi untuk perangkat iPhone, iPad dan android.

b. Microsoft Teams

Microsoft Teams dihadirkan untuk menciptakan kemudahan dan fleksibilitas dalam berkomunikasi dan berkolaborasi, ia dihadirkan dalam beberapa versi yang dapat dipasang sesuai dengan perangkat yang biasa digunakan oleh Pengawas Sekolah. Terdapat beberapa opsi Microsoft Teams yang dapat disesuaikan penggunaannya sesuai dengan perangkat yang dimiliki oleh Pengawas Sekolah atau guru, di antaranya:

- 1) Microsoft Teams versi Web; disarankan bagi pengguna yang baru mempelajari penggunaan Microsoft Teams, dapat diakses di <https://teams.microsoft.com>.
- 2) Microsoft Teams versi desktop; disarankan bagi pengguna yang akan menerapkan pembelajaran virtual, sehingga memudahkan dalam mengakses aplikasi.
- 3) Microsoft Teams versi mobile; disarankan bagi pengguna yang memiliki fleksibilitas tinggi, dan mengharuskan tetap terhubung dengan Microsoft Teams. Pengguna dapat mengunduh aplikasi Microsoft Teams di Play Store atau pun App Store, sesuai dengan jenis perangkat mobile yang digunakan.

c. Cisco Webex

Cisco Webex memberikan terobosan besar di dalam pembinaan Pengawas Sekolah terhadap guru dengan menggunakan Webex meetings namun akan banyak menekan biaya Akomodasi terutama waktu. “Meeting akan menjadi lebih produktif, jauh lebih Efisien dan akan lebih mobile, apabilamengirimkan undangan melalui email ke beberapa guru ataupun sesama Pengawas Sekolah untuk dapat bergabung melakukan meeting.

Cisco Webex dapat mengundang 25 partisipan per pertemuan dengan menawarkan kualitas Video High Definition. Cisco Webex merupakan alat komunikasi Video Conference berbasis interface web yang memungkinkan komunikasi berjalan dengan menggunakan perangkat personal dan mobile seperti Smartphone, PC, Laptop, Notebook, dan PC tablet selama masih ada dalam jangkauan jaringan internet.

d. Google meet (Hangouts Meet/Meet)

Google Meet adalah salah satu aplikasi atau software yang dapat dimanfaatkan untuk tetap produktif dalam bekerja meski dilakukan dari rumah. Dilansir dari Software Advice, perangkat lunak ini merupakan sebuah aplikasi konferensi percakapan video secara online dan efektif digunakan saat rapat pembinaan Pengawas Sekolah terhadap guru maupun KS.

e. Zoom Cloud Meetings

Zoom Cloud Meetings merupakan aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing.

Aplikasi ini memungkinkan Pengawas Sekolah bertatap muka langsung dengan lebih dari 100 orang partisipan, aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pengawas Sekolah dapat menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting kepada para guru hingga konferensi video dan audio, aplikasi Zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar, sehingga dapat melakukan workshop seluruh guru di Sekolah binaan dari rumah.

Beberapa guru dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi Zoom. Pengawas Sekolah juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan Zoom dan menyimpannya di perangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun cloud. Lebih lanjut, rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila Pengawas Sekolah bahkan guru memerlukannya lagi.

f. UmeetMe

UmeetMe adalah layanan konferensi video terpadu berbasis internet. Saat ini UmeetMe telah digunakan untuk program pembelajaran jarak jauh (long distance learning), komunikasi pembelajaran lintas negara, memantau aktivitas guru, hingga memfasilitasi komunikasi antara guru. Ternyata aplikasi lokal yang memiliki kemiripan dengan platform Zoom, namanya UMeetMe, kembali menjadi perbincangan karena memiliki fitur yang hampir sama dengan Zoom. Fitur-fitur yang ada di platform ini cukup menarik. Beberapa di antaranya adalah bisa share screen atau share video Youtube. Ini memungkinkan semua peserta di room itu untuk menonton video bersama (nobar).

Selanjutnya temuan-temuan hasil evaluasi, baik terhadap program maupun terhadap hasil pelaksanaan supervisi tersebut segera ditindaklanjuti untuk memenuhi target sesuai dengan yang telah diprogramkan. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala madrasah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala madrasah MA Kota Padang supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini kepala madrasah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di MA Kota Padang mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah pejabat lama jarang sekali dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MA Kota Padang mengatakan, bahwa: “Sasaran supervisi pendidikan oleh kepala madrasah adalah semua guru bidang mata pelajaran, tenaga administrasi, pengelola perpustakaan sekolah, wali kelas, dengan tujuan untuk membina guru dan staf agar lebih terampil dan cakap dalam melaksanakan tugasnya.” Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya kepala madrasah Kota Padang mengungkapkan bahwa: “Semua pendidik harus mampu merumuskan secara jelas apa yang akan dikerjakan secara profesional. Perencanaan yang baik harus jelas apa yang akan dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya agar efektif dan efisien.” Program supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah bersama dengan guru-guru mempunyai hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya yang saling mendukung. Oleh karena itu, implementasi serta realisasi dari rencana tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan intensif sehingga dapat meminimalkan hambatan yang mungkin terjadi dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program tahunan, program semester, dan persiapan lainnya yang harus dipersiapkan oleh seorang guru, dan mengadakan kunjungan supervisi ke

kelas virtual serta penyusunan laporan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap semua komponen pendidikan sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah Kota Padang.

E. PENUTUP

Tantangan adanya Pandemi Covid-19 dan era digital yang semakin kompleks menjadikan Pengawas sekolah harus bisa berperan sebagai seorang coach yang bisa mendampingi baik guru ataupun kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dari rumah. Dengan beberapa pilihan aplikasi online yang ada menjadikan Pengawas Sekolah tetap dapat melakukan pendampingan, pembinaan bahkan pelatihan guru dan kepala sekolah. Maka dibutuhkan seorang Pengawas Sekolah untuk mendampingi guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

REFERENSI

- Abbas, (2018), *Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Didaktia, Jurnal Kependidikan, Volume 12*
- Amin M, Thaib dkk. 2005. *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Didmapenda, Depag R1.
- Baecer, Laura, and Rebecca West Burn, (2020) *Advancing Supervision in Clinically-Based Teacher Education, Journal of Education Supervision, volume 3*
- Bernadin, H.J and Russel, J. E.A (1993) *Human Resource Management*. New York: Mc. Graw Hill, Inc.
- Boardman, et.al, (1989) *Democratic Supervision in Secondary School*. Cambridge Houghton Mifflin Company
- Bogdan, Robert C. And Taylor K.B 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston; Allyn and Bacon Inc
- Brigid, Proctor, (2008) *Group Supervision a Guide to Creative Practice*, Edition 2, Los Angeles, SAGE publication Inc
- Fahmi, Cut Nurul dkk, (2019) *The Implementation Of Academic Supervision In Improving Teacher Competency At Primary School*, Journal ilmiah Peuradeun
- Gay, L.G. 1987. *Educational Research. USA: Merrill Publishing Company*.
- Glickman, CD (1981). *Developmental Supervision*. Alexandria, Association for Supervision and Curriculum Development

- Kepmendiknas Nomor 097/U2002 tentang *Pedoman Pengawasan Pendidikan, Pembinaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga*.
- Marks, James Robert, Sir; Stoops, Emry; & King-Stoops, Joyce. 1985. *Handbook of Educational Supervision*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.
- Nasution. 2002. *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Rifai, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 2002), h. 39-42
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- _____, No. 25. Tahun 2000 tentang *Kewenangan Pemerintah dan Kewarganegaraan Propinsi sebagai Daerah Otonom*.
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), h. 17
- Subari, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1.
- Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), h.134
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh PT Armas Duta Jaya
- Willes, Jon & Bondi, Joseph. 1986. *Supervision A Guide to Practice. Second Edition*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company, *A Bell & Howell Company*.
- Soetrisno dan Brisma Renaldi. 2009. *Manajemen Perkantoran Modern (Modul Diklat Prajabatan Golongan III)*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Saifuddin A. Rasyid dan RahmatSyah Putra. 2018. *Office Management*. Meulaboh : Bandar Publishing.
- Stevenson, N. & Just, C. *In Early Education, Why Teach Handwriting Before Keyboarding?*. Early Childhood Education Journal, 2014, Vol. 42.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.CV.
- Sulastrri, T. *Analisis Mengetik Cepat 10 Jari Software Rapid typing*. (JURNAL LPKIA, 2014) Vol. 4.No. 2.